

**PERAN PEMERINTAH TENTANG PEMBINAAN DAN PENINGKATAN PRESTASI  
OLAHRAGA PELAJAR PADA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI RIAU**

Oleh:

**Joko Suyono**

Mahasiswa Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Riau-Indonesia

**Monalisa**

Dosen Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Riau-Indonesia

Correspondence Author: [fisipolmonalisa@gmail.com](mailto:fisipolmonalisa@gmail.com)

**Abstrak**

Pada hasil perolehan medali yang disumbangkan atlit - atlit pelajar Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau berdasarkan cabang olahraga yang telah di ikuti pada even olahraga pelajar masih terdapat beberapa cabang olahraga yang belum mampu menyumbangkan medali. Hal ini menunjukkan masih perlu adanya suatu pembinaan untuk lebih meningkatkan prestasi olahraga. Pada tesis ini akan dijelaskan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam menunjang program pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar di Provinsi Riau. Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam menunjang program pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar di Provinsi Riau melalui Seksi Pembibitan dan pembinaan atlit pelajar berpengaruh pada pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar di Provinsi Riau. Peran ini dilaksanakan dengan melakukan tugas dan fungsi antara lain mengelola Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) yang saat ini telah dikelola sebanyak 19 cabang olahraga, melakukan indentifikasi data atlet pelajar yang potensial dan berprestasi dengan menjaring even-even olahraga yang membina pertandingan sehingga diperoleh data hasil pertandingan yang menjadi bibit-bibit atlet pelajar berprestasi yang nantinya akan direkrut untuk mengikuti seleksi atlet pelajar PPLP, melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan klub olahraga junior yang sampai saat masih belum terlaksanakan dengan baik ditenggarai belum terdatanya klub-klub olahraga junior, melaksanakan pengendalian pengelolaan pembibitan dan pembinaan atlet pelajar dengan mengirim pengiriman atlet-atlet PPLP ke even-even pertandingan baik tingkat nasional maupun internasional. Dalam melaksanakan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam menunjang program pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar di Provinsi Riau ini dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong diantaranya adalah dengan telah diterbitkannya aturan undang – undang tentang otonomi daerah dan tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Kordinasi yang baik antara para pejabat yang berada di lingkungan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, Masih adanya masyarakat atau pemerhati olahraga yang peduli pada Bidang Keolahragaan, Prestasi atlet pelajar yang terus meningkat, Telah tersedianya sekolah keberbakatan olahraga. Sedangkan faktor penghambat diantaranya Dalam melaksanakan pembinaan masih memerlukan dana yang sangat besar, hanya mengandalkan dana APBD Provinsi dan sebagian kecil dari dana APBN, Keterbatasan kuota atlet yang dibina, Belum terdatanya klub-klub olahraga junior secara baik, Belum seluruh pelatih mantan atlet berprestasi Nasional, Perlunya sarana alat – alat olahraga yang bagus dan berkualitas, Belum memasyarakatnya pemahaman tentang PPLP yang ada di bawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.

Kata Kunci: Peran, Cabang Olahraga, Atlit-Atlit, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada pasal 9 menyatakan urusan pemerintahan diklasifikasikan menjadi urusan pemerintahan absolute, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan konkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi serta Daerah Kabupaten/Kota, urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke daerah menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah. Urusan pemerintahan konkuren sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (3) yang menjadi kewenangan Daerah terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Pada ayat (2) Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) salah satunya adalah meliputi Kepemudaan dan Olahraga.

Dari beberapa Urusan Pemerintahan Wajib yang dilimpahkan kepada Daerah Provinsi adalah kepemudaan dan olahraga, yang salah satu pembagian urusan pemerintahannya adalah Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada jenjang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Dimana program pelaksanaannya menangani program pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar. Terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, menunjukkan keseriusan pemerintah dalam pembinaan keolahragaan. Dalam undang-undang ini memperhatikan azas desentralisasi, otonomi, peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas. Sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan diatur dengan semangat kebijakan otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan.

Pembangunan di bidang keolahragaan ada 4 (*empat*) hal yang harus dilakukan, yaitu (1) pembinaan olahraga pendidikan; (2) olahraga prestasi; (3) olahraga masyarakat, dan (4) olahraga rekreatif. Keempatnya menjadi satu kesatuan terintegrasi dalam rangka peningkatan manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan dalam proses pelaksanaan pemassalan dan pembibitan akan sangat besar dampaknya terhadap pencapaian prestasi olahraga, bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses yang dilaksanakan dalam tahap pemassalan dan pembibitan. Sementara itu, olahraga prestasi diarahkan pada pengembangan prestasi dengan prasyarat kepelatihan dan sarana yang memadai dan *reward* yang menunjang prestasi.

Suatu prestasi olahraga tidak serta merta datang dengan sendirinya. Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan mereka hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau kejuaraan yang di tandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembangan IPTEK olahraga, untuk memberikan jawaban yang ilmiah dan nyata bahwa prestasi merupakan hasil dari proses latihan dan pengembangan bakat.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau khususnya Seksi Pembibitan dan Pembinaan Atlet Pelajar lebih aktif menjalankan perannya, baik dalam membuat kebijakan maupun pada pelaksanaan, sehingga mampu mendekatkan jarak antara pemegang kebijakan dengan pelaku dilapangan seperti guru, pelatih dan pembina olahraga. Selain itu dalam melakukan pembinaan atlet sedikitnya ada beberapa aspek yang harus diberikan kepada atlet pada waktu latihan untuk memungkinkan mereka mencapai prestasi yang maksimal, yaitu: Aspek Fisik dan Aspek Mental. Selain itu aspek gizi juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet dan dana juga menentukan keberhasilan seorang atlet pada setiap pembinaan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga pelajar ini, Pemerintah Daerah Provinsi Riau melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau telah menyediakan sarana dan prasarana tempat latihan yaitu untuk cabang olahraga Bola Kaki, Atletik, Senam, Bulu Tangkis, Karate, Judo telah disediakan pada Kawasan Sport Centre Rumbai, sedangkan untuk cabang Dayung telah disediakan sarana dan prasarana pada Kawasan Danau Buatan Rumbai Pekanbaru dan Kebun Nopi di Taluk Kuantan, Untuk Cabang Taekwondo tersedia tempat latihan yang terletak pada Jalan Kartama Marpoyan, sedangkan Cabang Panahan disediakan sarana dan prasarana yang terletak pada Stadion Panahan yang berlokasi di Kampus UIR, untuk cabang Bola Volly, Gulat, Pecak Silat dan Tinju juga disediakan sarana prasarana latihan di lingkungan daerah marpoyan Pekanbaru. selain itu tersedia sarana asrama yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Riau yang terletak pada Kawasan Sport Centre Rumbai Pekanbaru.

Dari pembinaan pada wadah PPLP yang telah dilaksanakan ini dengan telah menggunakan biaya Anggaran Pembangunan Daerah Provinsi Riau sebesar Rp. 189.332.976.900,- (Seratus Delapan Puluh Sembilan Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Sembilan Ratus Rupiah) dan telah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup layak yang juga tentunya untuk pemeliharaan dan penyediaan kelengkapannya memerlukan dana yang begitu besar, masih terdapat beberapa cabang olahraga yang tidak lolos dan belum dapat menyumbang medali dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keolahragaan pelajar tingkat nasional yaitu Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS).

Salah satu upaya membina prestasi olahraga atlet pelajar adalah dengan melakukan pengelolaan dan menjalankan kegiatan pusat pembinaan olahraga pelajar seperti PPLP (Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar) yang dirintis oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang berorientasi kepada pembinaan olahragawan pelajar berbakat untuk pembinaan dibidang olahraga dan dapat menyelesaikan studi secara baik. Dimana PPLP ini merupakan wadah pembinaan olahraga pelajar berbakat dan berpotensi dalam rangka peningkatan prestasi olahraga yang berorientasi terhadap prestasi baik dibidang akademis maupun di bidang olahraga secara optimal.

Dalam keberhasilan kegiatan pembinaan atlet pelajar ini tentu tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ditemui dilapangan dan hal ini tentu menarik untuk dilakukan penelitian, dimana faktor – faktor ini meliputi dari awal perekrutan, baik pada saat perekrutan terhadap pelatih atau pada saat perekrutan atlet pelajar itu sendiri, selain itu juga faktor gizi para atlet dan pelatih, serta sarana dan prasarana latihan dan faktor lingkungan lainnya termasuk juga pengaruh faktor-faktor peran dan kebijakan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi dalam menunjang program pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar.

## **KERANGKA TEORI**

Pembinaan secara konseptual disamakan dengan pemberkuasaan (*Empowerment*) yang berasal dari kata "*Power*" yang berarti kekuasaan atau keberdayaan, oleh sebab itu, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikatakan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu yang lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pembinaan adalah sebuah proses, dimana pembinaan suatu kelompok di suatu lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek

yang bertujuan merubah keadaan atau hasil yang dicapai kearah yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang berlangsung secara bertahap untuk mencapai status mandiri, jadi tidak selamanya dilakukan pembinaan, melainkan harus diusahakan mandiri meskipun harus tetap diawasi dan dievaluasi.

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengarah dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk peningkatan pengetahuan, sikap, kecakapan dan pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Menurut Abdul Gafur (1983:46), Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Harre, Ed. (1982: 21) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Pembinaan dimulai dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Menurut Tohar untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan kadang-kadang menimbulkan rasa bosan (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas<sup>1</sup>. Sedangkan pembinaan menurut Soeroto (1989:216), pembinaan adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi, sehingga pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain:

1. Penyuluhan.
2. Pengarahan.
3. Bimbingan

Ada dua unsur pembinaan yang dilakukan dalam Peran Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga di Kalangan Pelajar di Provinsi Riau, yaitu:

---

<sup>1</sup>Tohar. 2002. Ilmu Kepeleatihan Lanjut. PLKO FIK UNNES, hal : 10

1. Peran pembinaan terhadap atlet dan pelatih dalam mencapai prestasi.
2. Peran pembinaan terhadap aparatur pelaku pembinaan atlet dan pelatih.

Peran pembinaan terhadap atlet dan pelatih dalam mencapai prestasi dititik beratkan pada program-program kegiatan yang merupakan kegiatan pencapaian prestasi di kalangan pelajar, sedangkan peran pembinaan terhadap aparatur pelaku pembinaan atlet dan pelatih dititik beratkan pada hasil kerja yang baik.

Menurut Santoso, untuk tercapainya hasil kerja yang baik, maka diperlukan beberapa pembinaan, antara lain:

1. Adanya bimbingan dari atasan.
2. Pemberian motivasi dari atasan ke bawahan.
3. Adanya kesempatan untuk mengembangkan karir, dalam hal ini adalah pemberian pendidikan dan latihan.
4. Memberikan penghargaan.<sup>2</sup>

Dalam pembinaan menurut Karyadi, bahwa pembinaan terdapat tugas antara lain:

1. Pemberian petunjuk.
2. Pemberian Pendidikan dan latihan.
3. Pemberian bimbingan.

Dalam pembinaan terhadap atlet olahraga dilakukan dalam tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27). Program pemassalan dilakukan dengan cara menggerakkan anak – anak usia dini untuk melakukan aktifitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apa pun, agar di peroleh bibit yang baik dan perlu dipersiapkan sejak awal sebagai atlet. Program pembibitan dilakukan dan diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dan berprestasi yang diteliti secara terarah dan insentif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga.

Dalam mengidentifikasi bakat dapat dilakukan dengan metode seleksi alamiah dan seleksi ilmiah, dimana seleksi alamiah dilakukan dengan pendekatan natural (alamiah). Dimana anak – anak usia dini berkembang dan tumbuh menjadi atlet dengan menekuni olahraga tertentu akibat pengaruh lingkungan, diantaranya tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebayanya. Sedangkan seleksi ilmiah dengan penerapan ilmiah (IPTEK), dilakukan untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak usia dini dites, kemudian di identifikasikan untuk dapat diarahkan ke cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya. Metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain:

- 1) Tinggi dan berat badan
- 2) Kecepatan
- 3) Waktu reaksi
- 4) Kordinasi dan Kekuatan (*power*)

---

<sup>2</sup>Santoso Sastroputro, 1988, partisipasi Komunikasi Persuasif dan Disiplin dalam Pembangunan, Jakarta, PT. Alumni, hal : 291

Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini bukan berarti sejak usia dini itu pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. Adapun tahapan latihan meliputi:

1. Tahap multilateral

Tahap perkembangan multilateral (menyeluruh) disebut juga tahap multiskill yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun yang bertujuan mengembangkan gerak dasar. Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain: atlet memiliki gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan dan penguasaan teknik tinggi dengan gerakan-gerakan yang variatif.

2. Tahap spesialisasi

Secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi : biomotor, klasifikasi skill baik open skill maupun close skill atau kombinasi. Tahap spesialisasi berbanding terbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia 11 atlet semakin mengarah ke spesialisasi atau dengan perkataan lain semakin muda usia atlet proporsi latihan untuk multilateral semakin besar.

3. Puncak prestasi

Setelah melalui pembinaan pada tahap multilateral dan tahap spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas (Golden Age) Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat untuk ditingkatkan prestasinya ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, akan mendapatkan hasil yang tidak diharapkan/maksimal. Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa Pembinaan olahraga merupakan kegiatan pendampingan yang dibutuhkan dalam pengembangan bakat seseorang dalam meraih prestasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah pelajar dan pelatih serta pejabat yang berada didalam lingkungan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dibawah Pembinaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *diskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekunder untuk mengungkapkan fakta dilapangan. Dari jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam Menunjang Program Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar di Provinsi Riau.

Desain penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Kualitatif yang bersifat sintetik atau holistik serta heuristic dengan sedikit atau tanpa manipulasi terhadap lingkungan penelitian serta menggunakan prosedur pengumpulan data dengan tingkat ketegasan yang rendah guna menghindari kesulitan atau permasalahan yang dirasakan akan muncul pada penelitian dengan desain Eksperimental yang bertujuan menemukan fenomena yang belum pernah dijelaskan sebelumnya menurut prespektif aktivitas objek penelitian dengan kegiatan seperti mencatat,

merekam, dan mengamati tanpa adanya control atau pedoman dari kuesioner atau instrument lainnya dan mencoba untuk memahami fenomena kedua dari prespektif bukan dari prespektif peneliti.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu analisis data yang berusaha mencari arti terhadap data yang disajikan dan berusaha menghubungkan data dengan gejala sosial lainnya. Selain itu di dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif yakni data yang diperoleh akan di analisis dalam bentuk kata - kata lisan maupun tulisan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian. Serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapangan maupun studi literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Atlet pelajar merupakan merupakan bibit-bibit olahragawan yang berpotensi yang harus dilakukan pembinaan secara cermat, akurat dan menuntut komitmen bersama guna mencapai hasil yang maksimal dalam mencetak calon-calon atlet masa depan yang dapat dan mampu menjadi duta daerah atau menjadi duta Negara dalam percaturan olahraga.

Dalam mencari dan menciptakan para atlet pelajar berprestasi, pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia telah melaksanakan suatu kegiatan pembinaan atlet pelajar yang menjadi wadah penyeleksian dan pencarian serta pembinaan atlet pelajar yakni suatu Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), dimana wadah ini juga merupakan tempat candradimukanya para atlet pelajar untuk menjadi atlet profesional, sehingga PPLP ini menjadi pondasi awal dalam mengajarkan dan melatih teknik – teknik olahraga yang baik dan benar untuk meraih prestasi.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang pemuda dan olahraga, serta dapat pula ditugaskan untuk melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh pemerintah selaku Wakil pemerintah Kepada Gubernur dalam rangka dekonsentrasi, telah melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan pembinaan atlet pelajar sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang– Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam menciptakan bibit-bibit prestasi olahraga nasional yang membanggakan.

Dalam melaksanakan tugas ini, sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagaimana yang di atur dalam Peraturan Gubernur Nomor 21 Tahun 2015 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, salah satu seksinya adalah menangani pembibitan dan pembinaan atlet pelajar, dimana Seksi tersebut adalah Seksi Pembibitan dan Pembinaan Atlit Pelajar pada UPT Pelatihan dan Olahraga, dimana tugas - tugas tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

### **Mengelola Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP)**

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah, PPLP sebagai wadah penggemblengan olahragawan pelajar, merupakan pelaksanaan nyata dilapangan dari amanat Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem

Keolahragaan Nasional dalam menciptakan bibit-bibit prestasi olahraga nasional yang membanggakan. PPLP merupakan wahana strategis dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga yang mutlak diperlukan guna memperkuat sistem olahraga nasional. Melalui PPLP dipersiapkan olahragawan-olahragawan junior yang secara fisik dan mental mampu menggantikan dan/atau meneruskan perjuangan para olahragawan senior dalam mengibarkan Sang Merah Putih pada kejuaraan internasional.

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dimulai kegiatan pengelolaannya pada tahun 2013 dengan 14 Cabang Olahraga seperti Cabang Atletik, Cabang Dayung, Cabang Pencak Silat, Cabang Panahan, Cabang Tinju, Cabang Gulat, Cabang Senam, Cabang Angkat Besi, Cabang Renang, Cabang Golf, Cabang Taekwondo, Cabang Judo dan Cabang Karate dan pada Tahun 2014 mulai ditambah dengan 1 cabang olahraga yaitu Cabang Sepak Bola. Sedangkan pada tahun 2015 cabang olahraga yang dibina menjadi 19 Cabang olahraga dengan ditambahkannya olahraga Cabang Bulu Tangkis, Cabang Bola Volly, Cabang Tenis Meja dan Cabang Basket. Dalam pengelolaan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) saat ini sesuai dengan tupoksi yang ada, maka berada pada Bidang UPT Pelatihan Pemuda dan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.

Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pemuda dan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam melaksanakan pengelolaan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) ini, dibantu oleh seksi yang berada dibawahnya yaitu Seksi Tata Usaha dan Seksi Pembibitan dan Pembinaan Atlet Pelajar selain juga dibantu oleh para Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan teknis dilapangan, selain itu para PPTK ini membantu mengelola kelancaran administrasi dan keuangan pada kegiatan-kegiatan masing-masing cabang olahraga yang ada di PPLP yang bersumber dana dari APBD.

Pada saat ini, berdasarkan data tahun 2015, jumlah atlet dan Pelatih seluruh cabang yang ada pada PPLP adalah 231 orang terdiri 39 orang pelatih dan 192 orang atlet pelajar putra dan putri yang tersebar pada masing-masing cabang olahraga sebagaimana cabang olahraga yang telah disebutkan di atas. Dalam kegiatan pengelolaan PPLP masing-masing cabang olah raga ini pihak UPT melalui PPTK telah mencoba memprogramkan dan menyediakan segala kebutuhan kelengkapan atlet dan pelatih PPLP dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan sesuai dengan anggaran yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi melalui kegiatan Pusat dan Latihan Olahraga Pelajar sesuai dengan cabangnya masing-masing sebagaimana cabang olahraga disebutkan di atas. Kebutuhan kelengkapan yang disediakan pada saat ini diantaranya adalah berupa pemondokan atau asrama atlet dan pelatih, transport atlet dan pelatih, konsumsi atlet dan pelatih, multi vitamin, uang saku atlet dan pelatih, uang sekolah atlet dan lain-lain.

Dalam melaksanakan pengelolaan ini menurut hasil wawancara peneliti kepada beberapa informan adalah sebagai berikut: Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap Atlet PPLP cabang sepak bola yang bernama *Dodi Mandala Putra* diperoleh informasi sebagai berikut: *“Menjadi atlet PPLP dalam menempati asrama cukup lumayan, kami diberi fasilitas pakaian, bola, makan dan fasilitas kamar serta uang saku, diberi multi vitamin pada awal tahun dan pada setiap mengikuti even – even serta bagi setiap berprestasi diberi sagu hati”*

Sedangkan dari wawancara yang telah dilakukan terhadap Atlet PPLP cabang sepak bola yang bernama *Bayu Saputra* diperoleh informasi sebagai berikut: *“Senang menjadi atlet PPLP, Fasilitas diberi lengkap, makan 3 kali sehari dengan rasa cukup lumayan enak, disiplin sangat*



*ketat, latihan dilakukan setiap hari pagi dan petang*". Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Pelatih PPLP cabang sepak bola, Bapak Miskardi, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut: *"Selama ini baik, ini salah satu program pemerintah yang harus didukung, kalau tidak di Dispora, sangat kesulitan sekali mengharapkan dari yang lain lain membina cabang sepakbola seinten Dispora ini"*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Atlit PPLP cabang Gulat, Riza Taufik Alhakim, diperoleh informasi sebagai berikut : *"Pada saat penyeleksian ada penyeleksian fisik dan teknis, balance skep, saya tinggal diasrama, fasilitas yang diberikan mulai dari fasilitas latihan, fasilitas seperti kelengkapan kamar tidur, fasilitas rak belajar, baju, pendingin ruangan seperti kipas atau AC, untuk makan tiga kali sehari dengan rasa enak, dan diberi Multivitamin, dan menerima uang saku setiap bulan, disiplinnya sangat kuat, mulai dari disiplin latihan, disiplin tingkah laku atau budi pekerti, jadwal latihan dilakukan tahap 2 pagi dan sore, dimulai dari pukul 5.00 Wib sampai pergi sekolah dan sore jam 15.30 s/d 18.30 WIB, kalau yang mau nambah latihan sendiri diberi kesempatan latihan, dari dinas pada setiap berhasil meraih prestasi diberi uang saku"* .

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Atlit PPLM cabang Gulat, Nani Mariani, diperoleh informasi sebagai berikut: *"Seleksi untuk atlet putri tidak ada karena atlet putri masih kurang, jadi seleksi berdasarkan hasil pertandingan, kami tinggal di asrama dan fasilitas tentunya ada diberikan, semua mulai dari fasilitas latihannya, fasilitas kesehariannya seperti makan, fasilitas perbulannya juga ada, seperti pembinaan, suplemen, ekstra pudding dan yang lainnya. Multivitamin diberikan 3 bulan sekali, seorang harus disiplin, jadwal latihan 2 kali terkadang menambah sampai 4 kali, kita tahun ini peringkat 3 di pra Pon, kami diberikan perhatian untuk dilengkapi dalam latihan"*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Pelatih PPLP cabang Gulat, Yudha Setya Nugraha, SP.d, diperoleh informasi sebagai berikut : *"Pengelolaan PPLP pada saat ini sudah cukup baik, tetapi ada satu saran untuk kita evaluasi, jadi saat ini pembinaan PPLP di Dispora Provinsi Riau, mengenai anak itu diserahkan semuanya ke pelatih, baik itu latihan, baik itu akademis, nah seyogyanya, idealnya pelatih hanya diberikan beban bagaimana anak ini bisa terbina, baik bina akhlaknya maupun prestasi dalam olahraganya, tetapi tidak untuk akademisnya, akademisnya hanya sebatas pengontrolan saja, jadi kami harapkan pada Dinas Pemuda dan Olahraga ini ada suatu sub lagi yang menangani mengenai akademis anak-anak, sehingga urusan sekolah itu berurusan langsung dengan Dinas Dispora, jadi pihak sekolah tidak ada hubungan dengan pelatih, nah untuk sekarang ini pelatih yang terus dipanggil oleh sekolah apabila ada anak yang bermasalah, bagusnya ada satu sub lagi menangani bagaimana perkembangan akademis sehingga disanalah sub ini bisa mengevaluasi apakah pembinaan akademisnya bagus atau tidak, prestasi akan baik apabila prestasi akademisnya baik, untuk pengawas secara umum tidak ada, tetapi untuk sekarang ini hanya sebatas pengontrolan, pengontrolan melihat bagaimana anak-anak baik atau tidak, ada permasalahan atau tidak, tetapi tidak menangani secara langsung, alangkah baiknya Dinas Pemuda dan Olahraga ini menangani secara langsung melalui pengawasan itu, mengenai akademisnya seperti apa, itulah yang saya katakan harus ada sub yang menangani akademis itu sendiri "*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak H. Suhartoni, S.Pd, selaku Kepala Seksi Pembinaan Olahraga Prestasi Bidang Olahraga diperoleh informasi sebagai berikut: *"Bagaimana pun, pengelolaan itukan pasti banyak kekurangan, tetapi kita berangsur untuk memperbaiki kekurangan itu, ya baik perekrutan atlit, penetapan pelatih kemudian pengelolaan*

*didalam, tetapi juga saya melihat semakin tahun ya peningkatan – peningkatan ini ada. Semoga kedepan semakin membaik lagi, termasuk juga masalah asupan gizi bagi anak-anak itu perlu diperhatikan, awalnya memang dasar, setelah kita tahu ini kekuarangan tentu jadi tugas atau pr lagi bagi dispora bagaimana untuk meningkatkan dan mengevaluasi dari asupan-asupan itu, karena itu sangat berpengaruh pada nilai-nilai latihan mereka dan hasilnya juga akan berpengaruh akan prestasi mereka”.*

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak H. Yusmedi, S.Pd, selaku Kepala Seksi Pembibitan dan Pembinaan Atlet Pelajar Bidang Pembibitan dan Pembinaan Olahraga diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pengelolaan PPLP sudah cukup baik, karena pengelolaan PPLP Dispora Provinsi Riau karena sudah satu komplek atlit-atlitnya, kemudian ada pelatihnya, ada pengawasnya, tempat tinggalnya sudah satu tempat, jadi mudah dikontrol, satpamnya juga ada, security gitu, jadi ini cukup bagus, tergantunglah kepada atlit mau disiplin atau tidak, karena jika tidak disiplin maka akan tidak memiliki berprestasi, selama ini kita lihat walaupun terdapat kekurangan – kekurangan itu wajar saja, tapi lebih yang positif lebih besar, lebih banyak dari pada yang negatifnya”.*

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak Amir Azan, S.Km, M.Si selaku Kepala Seksi Pelatihan Pemuda dan Olahraga UPT Pelatihan Pemuda dan Olahraga, diperoleh informasi sebagai berikut: *“Alhamdulillah ada kemajuan, pengelolaan PPLP ini sungguh baik, karena kita ketahui contoh seperti kejuaraan-kejuaraan yang ada di pusat itu kebanyakan PPLP yang ikut serta, dan perlu kita ketahui juga untuk PON 2016 nanti di Jawa Barat itu, yang kebanyakan itu PPLP yang ikut serta dalam even-even nantinya seperti di PORPROV, PORWIL dan PON nantinya, jadi dia mempunyai bibit yang baik, yang mempunyai kita presentasikan hampir 70 % atlet kita yang ikut even-even besar yang ada di Nasional. PPLP ini pengelolaannya berada di Seksi saya dibantu oleh tenaga pendukung, seperti tata usaha untuk administrasinya”.*

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak Drs. Sanusi Anwar selaku Kepala Bidang Pembibitan dan Pembinaan Olahraga, diperoleh informasi sebagai berikut: *“Ini terkait semua, yang namanya membina manusia, harus ada asramanya yang layak, tidur layak, makan layak, tempat latihan juga layak, di kita ini di sewaktu di rumah – rumah asrama belum layak, tapi di asrama rumbai sudah mulai layak, kemudian harus cukup tidur, istirahatnya dengan latihan, sehingga bagus, kemudian tempat dia menginap itu bagaimanapun pekanbaru ini panas, kalau tidak pakai AC itu susah untuk tidur siang, jadi ini saling mendukung, jadi kalau harus disempurnakan betul, disamping pengelolaan istirahatnya, makannya baru latihannya, ke 3 ini harus juga sejalan sehingga nanti perkembangan prestasinya tercapai. Kalau tidak, istirahatnya tidak cukup, latihannya tidak cukup, makannya tidak cukup, prestasinya juga tidak akan berhasil”.*

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak Kaifi Azmi, A.P, selaku Kepala UPT Pelatihan Pemuda dan Olahraga, diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pengelolaan PPLP ini sedang kita kelola dengan melibatkan seluruh unsur, memang sekarang ini, sudah baik, tetapi akan bisa ditingkatkan lagi, untuk tahun ini kita akan kerjasama dengan universitas negeri Jakarta dalam pola pembinaan fisik dari pada atlet, untuk pelatihannya, untuk pelatihan teknik dengan kepelatihan sekarang itu sudah cukup dalam peningkatan prestasi”.*

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak Drs. Eddie Yusti, MH selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, diperoleh informasi sebagai berikut: *“Alhamdulillah ya, kalau kita lihat perkembangan PPLP yang ada pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi*

*Riau sudah menampakkan hasil yang lumayan, ini kita lihat bagaimana prestasi yang diraih di berbagai even, kejuaraan-kejuaraan Nasional, atau kejuaraan – kejuaraan lain, katakanlah melalui POPNAS yang tahun lalu di Bandung kita meraih peringkat 6 dari seluruh Indonesia, tetapi kalau untuk Sumatera sebenarnya kita sudah di atas rata-rata, bahkan diluar Jawa kita sangat diperhitungkan, dan prestasi ini tidak hanya sampai disana, saat ini dalam beberapa bulan ke depan kita akan mengikuti PON ke 19 di Jawa Barat, itu dari uji coba atau even-even resmi bahkan melalui Pekan Olahraga Wilayah Sumatera di Bangka Belitung beberapa waktu yang lalu, mungkin yang dikelola oleh Koni, waktu itu kita meraih juara umum, didalamnya atlet – atlet kita yang berprestasi, sebagian besar adalah dari Pusat Pelatihan Pendidikan PPLP yang dikelola Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau ”.*

Berdasarkan hasil wawancara dari ke dua belas narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) sudah cukup baik dan Dinas Pemuda sudah cukup berperan. Untuk pengelolaan asrama pada dasarnya sudah difasilitasi dengan menyediakan tempat atau asrama beserta sarana dan prasarana untuk atlet dan pelatih PPLP, Pihak Dispora Riau berusaha untuk membuat para penghuni asrama hidup dengan nyaman. Asrama sudah di fasilitasi dengan tempat tidur, rak buku dan meja untuk belajar, lemari, pakaian, kipas atau AC dan tenaga keamanan. Selain makan tiga kali sehari para atlet juga diberi multivitamin untuk menunjang stamina mereka yang setiap harinya diberi latihan yang ketat. Para atlet juga mendapat uang saku setiap bulannya, selain itu mereka juga mendapat bonus setiap kali membuat prestasi. Guna peningkatan prestasi para atlet maka dalam pembinaan fisik dari para atlet akan dilakukan kerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas diperoleh informasi akan kekurangan dari pengelolaan pada Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) adalah setiap kali atlet bermasalah pada akademisnya, pelatihlah yang di panggil pihak sekolah. Banyak pelatih yang mengharapkan Dispora mempunyai sub bidang sendiri untuk mengawasi perkembangan akademis atlet binaan, sehingga sub bidang ini bisa mengevaluasi apakah pembinaan akademisnya baik atau tidak, prestasi akan baik apabila prestasi akademisnya juga baik. Selain itu perlu diperhatikan kembali masalah asupan gizi bagi anak – anak atlet PPLP, karena ini ini sangat berpengaruh akan hasil latihan atau prestasi mereka.

### **Melakukan Identifikasi Data Atlet yang Potensial dan Berprestasi**

Dalam melakukan indentifikasi yang merupakan kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan, meneliti serta mencatat informasi yang akhirnya menjadi data untuk dapat digunakan sebagai dasar rencana penyusunan program di akan datang. Dalam hal indentifikasi atlet yang potensial dan berprestasi khususnya pada para pelajar, maka salah satu even yang di gelar pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau adalah melakukan kegiatan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) yang merupakan even ajang pertandingan bagi atlet-atlet yang berasal dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada Provinsi Riau, dimana dari even ini akan diperoleh gambaran keberhasilan pembinaan atlet pelajar yang telah dilakukan oleh kabupaten/kota yang ada di seluruh Provinsi Riau. Dari gambaran hasil pembinaan kabupaten/kota tersebut, tentunya akan memunculkan bibit-bibit olahragawan pelajar yang nantinya akan dibina dan diseleksi kembali untuk direkrut dalam mengikuti pembinaan atlet pelajar yang bernaung di bawah PPLP Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.

Selain dari hasil Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tersebut di atas, juga diperoleh informasi secara tidak langsung dari hasil-hasil pertandingan yang dilaksanakan oleh Instansi atau institusi diluar Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau yang ada di Provinsi Riau, selain itu juga memperoleh informasi secara tidak langsung melalui Koni selaku induk organisasi olahraga, pengurus provinsi masing-masing cabang olahraga, dan klub-klub olahraga junior yang ada di Provinsi Riau serta masyarakat pemerhati olahraga yang adadi Provinsi Riau. Termasuk juga disini kegiatan kegiatan pemassalan olahraga yang merupakan wahana dalam penyemaian dan penelusuran bibit-bibit olahragawan diusia dini untuk membentuk prestasi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Pelatih PPLP cabang sepak bola, Bapak *Miskardi, S.Pd* diperoleh informasi sebagai berikut : “ *Pihak Dispora mengadakan tes scoting kepada atlet para pelajar usia 12 sampai 15 tahun, sehingga dari situ kita bisa berkordinasi siapa yang kira- kira yang senang dengan sepak bola itu* ”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Pelatih PPLP cabang Gulat, *Yudha Setya Nugraha, SP.d*, diperoleh informasi sebagai berikut : “*Biasanya setiap tahun diakhir-akhir tahun, pihak Dispora meminta data prestasi atlet, sehingga disana bisa dianalisa, evaluasi pelatih dilihat dari data atlet itu sendiri, sehingga pihak Dispora melihat data prestasi atlet dari tahun ke tahun itu melalui analisa data prestasi tahun ini siapa, nah dari sanalah Dispora mengevaluasi pelatih, apakah pelatih ini dapat dipertahankan atau tidak, termasuk atletnya*”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak *H. Suhartoni, S.Pd*, selaku Kepala Seksi Pembinaan Olahraga Prestasi Bidang Olahraga diperoleh informasi sebagai berikut : “*Pihak Dispora melalui UPT karena PPLP dibawah UPT, mereka selalu melakukan peningkatan-peningkatan cukup baik dan juga mereka melakukan evaluasi dan uji coba, mereka selalu berkonsultasi ke kita sebaiknya kapan pelaksanaan uji coba dan sebagainya. Dan latihan lain yang mereka lakukan di UPT melalui pelatih-pelatih, termasuk juga untuk perekrutan pelatih-pelatih mereka*”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak *H. Yusmedi, S.Pd*, selaku Kepala Seksi Pembibitan dan Pembinaan Atlet Pelajar Bidang Pembibitan dan Pembinaan Olahraga diperoleh informasi sebagai berikut : “*Sepengetahuan saya, memang atlet-atlet ini, kalau kita lihat, itu memang pengendali pendataannya juga jelas, bagi atlit yang berprestasi akan mendapat uang pembinaan, terutama khusus dipersiapkan pemerintah daerah melalui Dispora Provinsi Riau, ini juga membuat, memacu atlet untuk berprestasi, pengendali-pengendali seperti ini juga sangat baik bagi kita kemudian untuk pembinaan selanjutnya, karena ada sasaran tertentu yang dilaksanakan tentu atlit-atlet akan termotivasi*”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak *Amir Azan, S.Km, M.Si* selaku Kepala Seksi Pelatihan Pemuda dan Olahraga UPT Pelatihan Pemuda Olahraga, diperoleh informasi sebagai berikut: “*Indentifikasi pada PPLP biasanya kami dapati dari pada seluruh kegiatan dari bawah, umpamanya pelajar itu ada O2SN itulah, kemudian ada prestasi dari cabor klub-klub yang kecil, setelah itu anak tetap diseleksi dibawah prestasi yang telah ada dari prestasi anak yang bersangkutan, dari seleksi inilah diperoleh bibit atlet olahraga, tetapi karena ini ada keterbatasan, umpama judo hanya 8 orang yang dapat kita dapati, seluruh kabupaten/kota itu bisa, silahkan saja masuk, tetapi sesuai seleksi yang kita laksanakan, kalau dia merupakan criteria yang terbaik bagi kita dan baik untuk prestasi yang akan datang kita ambil, dan memenuhi beberapa syarat untuk masuk sebagai atlet PPLP*”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak *Drs. Sanusi Anwar* selaku Kepala Bidang Pembibitan dan Pembinaan Olahraga, diperoleh informasi sebagai berikut : *“ini banyak baru menggunakan bakat alam, artinya orang-orang yang kita inginkan mempunyai postur yang kita inginkan, seperti dayung tingginya seharusnya dapat 180 Cm yang ada pada kita hanya 170 Cm, ini yang menjadi kendala, ada orang yang 180 Cm, tetapi dia tidak mau latihan dayung, yang ini yang sulit kita mengembangkannya, kemudian memang yang paling tidak mendukung itu ada unsur katakanlah dengan olahraga itu belum menjanjikan, dengan olahraga belajar jadi kurang atau sesuatunya jadi kurang, ini sehingga meletakkan atlet itu pada tempatnya susah, 2009 saya melihat sea game di Malaysia, atlet Vietnam dibandingkan atlet kita tingginya sudah beda, atlet takraw vietnam lebih tinggi-tinggi, walaupun orang berpikir atlet takraw itu nggak perlu tinggi betul, tapi jika atlet tinggi, nyemesnya kan jadi lebih gampang, bandingkan atlet takraw Vietnam dengan Atlet Volly, jadi tinggi atlet Vietnam sama tingginya dengan atlet volley kita, ini jadi memang harus ada orang yang tinggi mau latihan takraw akan jauh lebih bagus, apalagi kalau tekong, saat service tinggal smash kuat saja, dan beberapa atlet seperti itu juga, seperti di dayung, di dayung kita mengelola sumber daya yang ada di kita saja, berarti tingginya tidak ada yang lewat mungkin 180 Cm, apalagi 180 Cm kita latih dengan pelatih kita yang ada sekarang, itu mungkin akan bisa juara dunia, yang ada itu saja kita sudah bisa juara asia, kalau memang itu posturnya masih rendah, kalau memang posturnya tinggi itu pasti akan bisa, jadi memang menetapkan atlet itu apakah bisa dilatih, itu memang dari awal, jadi ini tingginya sekian untuk dayung ini tingginya sekian, kalau tidak tinggi tidak usah, baru dilatih, tapi dilatih dia bisa – bisa juga tapi dia tidak maksimal, jangkauan untuk mendayung itu kurang, juga seperti di takraw jangkauan untuk smash itu harus tinggi juga”*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak *Kaifi Azmi, A.P*, selaku Kepala UPT Pelatihan Pemuda Olahraga, diperoleh informasi sebagai berikut: *“Dispora Provinsi Riau dalam melakukan Identifikasi data atlet yang potensial dan berprestasi ini, ada beberapa kegiatan atau program yaitu menginventarisir seluruh atlet-atlet yang ada di seluruh kabupaten/kota, yang kemudian akan dimasukkan ke dalam data Base dari pada data atlet”*. Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Bapak *Drs. Eddie Yusti, MH* selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, diperoleh informasi sebagai berikut: *“Kita memang untuk mencari bakat dari atlet – atlet yang berprestasi ini tidak lah mudah untuk melakukan seleksi yang ketat ya, baik secara langsung mencari bibit – bibit dari kabupaten/kota, sekolah – sekolah, jadi kita seleksi sedemikian rupa, dengan melihat keberbakatan seorang atlet pelajar itu, kalau kita lihat keberbakatannya insyaallah kita bisa memprediksi bahwa yang bersangkutan bisa kita ikutkan dalam program pelatihan melalui PPLP yang kita lakukan”*.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke delapan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan indentifikasi data atlet yang potensial dan berprestasi, dalam hal ini pihak Dispora melalui UPT (karena PPLP dibawah UPT) sudah melakukannya dengan cukup baik dan cukup berperan. Hal ini ditenggarai dengan setiap akhir tahun, data prestasi atlet dikumpulkan, sehingga bisa dianalisa, dan dievaluasi juga sekaligus mengevaluasi pelatih, apakah pelatih ini dapat dipertahankan atau tidak. Selain itu, Dispora Provinsi Riau dalam melakukan Identifikasi data atlet yang potensial dan berprestasi, juga berdasarkan pembinaan pertandingan yang dilaksanakan oleh pihak – pihak diluar Dispora Provinsi Riau, seperti program O2SN oleh Dinas Pendidikan, POPDA Kabupaten/kota dan Pembina Pertandingan lainnya selain mempunyai kegiatan atau program dalam menginventarisir seluruh atlet-atlet yang ada di seluruh kabupaten/kota, yang kemudian akan dimasukkan ke dalam data Base para data atlet.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke delapan narasumber di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan klub olahraga junior dan pembibitan serta pembinaan atlet pelajar banyak narasumber yang tidak mengetahui secara pasti mengenai pengembangan klub olahraga junior ini dan hal ini lebih diserahkan kepada Pengurus Provinsi Cabang Olahraga masing – masing dalam melakukan pengembangan dan pemberdayaan klub olahraga junior dan pembibitannya termasuk dalam pembinaan atlet pelajarnya yang di luar PPLP Dispora Provinsi Riau.

## **KESIMPULAN**

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dalam menunjang program pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar di Provinsi Riau sudah terlaksana dengan cukup baik, Pelaksanaa peran indentifikasi atlet yang potensial dan berprestasi khususnya pada para pelajar juga sudah cukup baik. Pelaksanakan peran pengendalian pengelolaan pembibitan dan pembinaan atlet pelajar juga sudah cukup baik, tetapi pelaksanaan peran Pengembangan dan pemberdayaan klub olahraga junior masih belum baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut: a. telah diterbitkannya aturan undang-undang tentang otonomi daerah dan tentang Sistem Keolahragaan Nasional; b. Kordinasi yang baik antara para pejabat yang berada di lingkungan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau; c. Telah dilakukan pembinaan pertandingan oleh Pemerintah daerah kabupaten/kota dan instansi diluar Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau; d. Masih adanya masyarakat atau pemerhati olahraga yang peduli pada Bidang Keolahragaan; e. Prestasi atlet pelajar yang terus meningkat; f. Telah tersedianya sekolah keberbakatan olahraga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Doni, D., Yogia, M. A., & Wedayanti, A. A. P. M. D. (2021, January). Management of Market Pelita Retribution In Bangko District In Increasing Original Revenue of Rokan Hilir Regency. In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 41). European Alliance for Innovation.
- di Keamatan, M. P. N. S., & Hulu, S. Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2007 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan Sekretaris Desa.
- Halim, N. A., Rosidi, I., Haris, A., Yesicha, C., & Riauan, M. A. I. Media dan Politik.
- Nabolo, Muhadam. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Qurniawati, E. F., & Riauan, M. A. I. (2015). Analisis Framing Pencitraan Pariwisata Indonesia pada Majalah Penerbangan Linker. Editor, 12, 219.
- Rajasa, Y. (2021). Good Governance In Structure Belantik Raya People's Market In Siak District. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 1-11.
- Rauf, Rahyunir. 2005. *Kelembagaan RT dan RW (sejarah, Hakekat dan Prospek Kelembagaan*. Pemerintah Kota Pekanbaru. Riau.

- Rasyid, Muhammad Ryaas. 1997. *Fungsi – Fungsi Pemerintahan*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Depdagri. Jakarta.
- Riauan, M. A. I. (2016). Figur Politik Calon Walikota Pekanbaru Septina Primawati Rusli dan Erizal Muluk Pada Pemilu Kota Pekanbaru 2011. *Medium*, 4(2).
- Riauan, M. A. I., Aziz, A., Fitri, A., Mulyani, O., & Zainal, Z. (2020). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43-56.
- Riauan, M. A. I. (2013). Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Penerapan Good Governance. *Jurnal Kajian Pemerintahan*, 2(2), 102-107.
- Sari, G. G., Wirman, W., & Riauan, M. A. (2018). Pergeseran Makna Tradisi Bakar Tongkang Bagi Generasi Muda Tionghua di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- Syafie, Inu Kencana. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Supriyanto, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan*. CV. Media Brelian. Tangerang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfa beta. Bandung.
- Suwaryo, H. U., & Redjo, H. S. I. (2018). Transformasi Hubungan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Izin Hutan Tanaman Industri Bagi Swasta Di Provinsi Riau Tahun 2010-2015.
- Syafie, Inu Kencana. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Refika Aditama. Bandung.
- Syafie, Inu Kencana dan Azikin, Andi. 2007. *Perbandingan Pemerintahan*. Refika Aditama. Bandung.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance (Kepemerintahan yang baik)*. PT. Mandar Maju. Bandung.
- Soekanto, Soeryono. 2001. *Sosiologi suatu pengantar*. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Syafie, Inu Kencana. 2003. *Ilmu Pemerintahan (Edisi Revisi)*. PT. Mandar Maju. Bandung.
- Taliziduhu, Ndraha. 2005. *Kybernologi Beberapa Konstruksi Utama jilid 1*. Sirao Credentia Centre.
- Tohar. 2002. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. PLKO FIK UNNES.
- Yogia, A. S. M. A., Rahman, Z. M. D. W. K., & Purwati, A. A. (2021). Leadership of Tourism and Culture Department in Development of Cultural Reserves at District Kuantan Singingi.
- Yuza, A. F. (2014). Policy Dynamics on Subdistricts and Various Post-Reformation Implications.
- Zainal, M., Suworo, U., Mariana, D., & Redjo, S. I. (2017, November). Governance of Forest and Peatland Fire Prevention in Riau Province. In *International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)* (pp. 122-125). Atlantis Press.
- Zainal, Z., Rambey, R. R., & Rahman, K. (2021). Governance of Household Waste Management in Pekanbaru City. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(2).